
**ANALISIS KONTEN KEBAHASAAN PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
@MEMBETULKAN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN BAHASA INDONESIA DI ERA
DIGITAL**

Zahara Cahya Septiani¹, Ratna Dewi Kartikasari²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. K. H. Ahmad Dahlan Cirende, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten.

¹Alamat e-mail rararuswandi75@gmail.com

Abstrak

Penggunaan media sosial, khususnya Instagram, telah menciptakan lingkungan di mana orang dapat berkomunikasi dengan cara yang sebelumnya tidak pernah terdengar. Kehadiran platform ini menunjukkan peran yang semakin penting dalam membentuk budaya digital, termasuk penggunaan bahasa. Interaksi yang intens ini memengaruhi perubahan dalam penggunaan bahasa dan gaya komunikasi yang khas. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era digital berdampak pada menurunnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan upaya pembinaan bahasa Indonesia agar bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap terjaga keberadaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis konten kebahasaan pada media sosial Instagram @membetulkan sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah akun Instagram @membetulkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk kata atau kalimat sehingga hasil penelitian ditujukan untuk mengungkap temuan dalam bentuk deskripsi.

Kata Kunci: analisis konten kebahasaan, instagram, pembinaan bahasa Indonesia

Abstract

The use of social media, particularly Instagram, has created an environment where people can communicate in ways previously unheard of. The presence of this platform shows an increasingly important role in shaping digital culture, including the use of language. This intense interaction affects changes in language use and typical communication styles. The rapid development of technology and information in the digital era has an impact on decreasing the use of good and correct Indonesian in accordance with the rules. Based on this phenomenon, efforts are needed to foster Indonesian so that Indonesian as a national language is maintained. This study aims to describe the results of language content analysis on Instagram social media @membetulkan as a means of coaching Indonesian in the digital era. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive type. The research subject in this study was @membetulkan Instagram account. The data collected in this study is in the form of words or sentences so that the results of the study are aimed at revealing the findings in the form of descriptions.

Keywords: language content analysis, instagram, Indonesian coaching

PENDAHULUAN

Di era digital yang serba cepat ini, media sosial adalah pusat interaksi dan pertukaran informasi yang tidak terbantahkan. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial paling populer, memungkinkan orang untuk berbagi momen, ide, dan sudut pandang mereka. Kehadiran platform ini menunjukkan bahwa ia memainkan peran yang semakin penting dalam membentuk

budaya digital, termasuk penggunaan bahasa. Instagram lebih dari sekadar tempat untuk berbagi foto dan video, tetapi juga wadah di mana bahasa berkembang dan berevolusi.

Pemahaman menyeluruh tentang bagaimana kata, frasa, dan konvensi bahasa digunakan di Instagram memungkinkan untuk mengidentifikasi tren baru dan memperkuat upaya pembinaan di Indonesia. Penggunaan media sosial, khususnya Instagram, telah menciptakan lingkungan di mana orang dapat berkomunikasi dengan cara yang sebelumnya tidak pernah terdengar. Interaksi yang intens ini memengaruhi perubahan dalam penggunaan bahasa, menghasilkan neologisme, bahasa gaul, dan gaya komunikasi yang khas. Menghadapi dinamika ini, analisis konten kebahasaan menjadi dasar untuk menggambarkan pergeseran bahasa dan memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap menjadi alat komunikasi yang efektif, terstandarisasi, dan membumi. Bahasa, sebagai fondasi identitas suatu bangsa, harus selalu beradaptasi dengan perubahan zaman dengan tetap menjaga kejelasan dan keberlanjutan. Akibatnya, memahami bagaimana bahasa digunakan di Instagram sangat penting dalam upaya pembinaan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia. Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 juga menyatakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara (Maspuroh, *et al*, 2022). Bahasa Indonesia, sebagaimana dimaksud pada ayat (1), berfungsi sebagai identitas nasional, sumber kebanggaan bagi berbagai suku bangsa, dan sarana komunikasi yang menghubungkan berbagai daerah dan budaya di Indonesia. Sebagaimana dimaksud pada ayat (1), bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi negara, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi komersial dan dokumentasi, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan suatu keharusan bagi masyarakat Indonesia. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak pengguna bahasa, terutama anak muda, meninggalkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Era digital yang menuntut penguasaan teknologi dan bahasa asing dalam berbagai bidang kehidupan semakin meminggirkan posisi bangsa Indonesia (Fillahi dan Rachman dalam Marsudi, 2023). Seharusnya, posisi ini tidak menyiratkan bahwa bahasa Indonesia tidak mampu bersaing dengan bahasa lain di dunia, melainkan bahwa sikap bangsa Indonesia sebagai pengguna bahasa Indonesia cenderung negatif.

Manusia menggunakan bahasa tidak hanya untuk berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan perasaan kepada seseorang tentang sesuatu, dan

berkomunikasi dengan sekelompok besar orang. Bahasa adalah metode sistematis yang terdiri dari metode dan berbagai sudut pandang. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dengan aspek tertulis atau lisan, namun kesalahan dalam penyampaian bahasa masih ditemukan karena kurangnya pemahaman bahasa penutur (Mahendra et al., dalam Fatimah et al., 2022). Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial itu disebabkan karena ketika berkomunikasi sosial dengan masyarakat manusia selalu menggunakan bahasa sebagai pengantar pesan dalam komunikasinya. Bahasa yang digunakan seseorang juga dapat menunjukkan tingkatan sosial orang tersebut dalam masyarakat (Mahendra et al., dalam Widjono, 2022). Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi saja melainkan memiliki manfaat sebagai identitas bangsa Indonesia (Mahendra et al., dalam Mustika, 2022).

Melakukan penelitian terkait pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia dalam berbagai aspek merupakan salah satu jenis upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan membina bahasa Indonesia. Konstruksi bahasa, menurut Kridalaksana (2011) adalah upaya untuk memperkuat penggunaan bahasa di kalangan masyarakat yang telah menguasainya dengan memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang bahasa tersebut serta meningkatkan sikap positif terhadapnya. Menurut Maspuroh, *et al*, dalam Maryam (2022) pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia harus dimulai dengan perencanaan. Perencanaan untuk kegiatan pengembangan dan pembinaan dapat dilakukan dengan menggunakan perkembangan digital. Salah satunya adalah menggunakan media sosial untuk menumbuhkan sikap positif terhadap masyarakat Indonesia di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti upaya pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia melalui media sosial. Media sosial yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah media sosial Instagram @membetulkan. Saat ini, akun Instagram @membetulkan sudah memiliki 15.000 pengikut. Akun Instagram tersebut menyajikan konten kebahasaan dengan sajian visual yang menarik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan konten kebahasaan akun Instagram @membetulkan sebagai upaya peningkatan pembinaan bahasa Indonesia di era digital.

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian dimana sumber penelitian berasal dari data dan menggunakan teori yang sudah ada sebelumnya sebagai bahan penjelas. (Nurdin dan Hartati dalam Amalia 2022: 3). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat

deskripsi atau gambaran yang sistematis, jujur, dan tepat dari detail, sifat, hingga hubungan antara fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian ini adalah akun Instagram @membetulan. Objek penelitian dalam penelitian ini berupa konten kebahasaan yang diambil penulis dari akun Instagram @membetulan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat, sehingga temuan penelitian terungkap dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini menggunakan satu sumber data dari akun @membetulan. Beberapa teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, antara lain teknik dokumentasi (*screen capture*), teknik membaca, dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembinaan bahasa Indonesia, media sosial memainkan peran strategis yang penting. Peran strategis media sosial sejalan dengan kemajuan teknologi informasi sebagai salah satu kebutuhan manusia yang paling kritis. Informasi aktual dan faktual terkini tentang berbagai peristiwa dan gagasan tentang masa depan umat manusia dapat diperoleh dengan cepat dan mudah melalui berbagai media sosial. Akibatnya, media sosial, selain menjadi media informasi modern, memainkan peran penting dalam fasilitas pembinaan bahasa Indonesia.

Masalah pembinaan bahasa Indonesia berubah seiring dengan perkembangan budaya, sosial, politik, teknologi informasi, dan kebutuhan manusia. Perkembangan arus globalisasi, seperti penerapan pasar bebas, perubahan budaya global, pesatnya perkembangan teknologi informasi, dan pelaksanaan otonomi daerah, menimbulkan permasalahan yang sangat mendasar dalam pembinaan bahasa masyarakat Indonesia. Akibatnya, kondisi tersebut akan berdampak pada perspektif masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi dan bahasa.

Sejalan dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia dan perkembangan waktu, bahasa Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang terus-menerus. Baik dari segi penggunaannya maupun struktur bahasa Indonesia. Akibatnya, jika pembinaan bahasa Indonesia berjalan dengan baik, tidak menutup kemungkinan bahasa Indonesia akan bertransformasi menjadi bahasa modern yang bermartabat dengan kosakata yang kaya dan struktur yang konsisten di masa depan, sesuai dengan kebijakan bahasa Nasional.

Upaya pembinaan bahasa Indonesia tentunya harus mengikuti laju perkembangan zaman. Pembinaan bahasa Indonesia dapat dilakukan tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara online menggunakan teknologi seperti media sosial. Salah satunya adalah Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan menumbuhkan budaya Indonesia. Penulis meneliti upaya pembinaan bahasa yang dilakukan oleh akun Instagram

@membetulan melalui konten bahasa, dalam penelitian ini akun Instagram @membetulan memiliki 15.000 pengikut. Akun Instagram tersebut menyajikan konten linguistik dan sastra dalam format visual yang dapat menarik minat followers Instagram.

Konten kebahasaan akun Instagram @membetulan mencakup informasi tentang bahasa seperti padanan istilah asing-Indonesia, idiom, kata penunjuk jamak, sinonim, penulisan bilangan tingkat, penggunaan istilah, serta penggunaan kata baku dan tidak baku. Dalam penelitian ini, penulis hanya menganalisis konten kebahasaan ragam tulis. Menurut Azis dalam Paryono, 2013, ada dua jenis bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia, yaitu ragam tulis dan ragam lisan. Berikut pembahasan temuan analisis konten bahasa yang diunggah akun Instagram @membetulan yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan membina bahasa Indonesia di era digital.

Data 1



Gambar 1. Padanan Istilah asing-Indonesia

Konten tersebut bertema “Kosakata Hari Ini”, merupakan konten yang berisi informasi mengenai padanan kata. Padanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kata-kata yang maknanya sama dalam satu bahasa atau antara dua bahasa. Dalam gambar tersebut memuat padanan kata asing-Indonesia. Seperti kata asing “*copy paste*” dalam bahasa Indonesia menjadi “salin tempel”.

Data 2



Gambar 2. Idiom

Konten tersebut bertema “Idiom”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), idiom adalah konstruksi yang maknanya berbeda dengan makna unsur-unsurnya. Idiom hanyalah istilah ekspresi lain atau kombinasi kata-kata yang menciptakan makna baru. Dalam bahasa Indonesia, idiom adalah kata-kata, ekspresi, atau makna yang ditemukan dalam suatu bahasa. Dalam praktiknya, idiom sering dianggap sebagai jenis bahasa yang menyimpang dari pedoman atau prinsip yang mengatur komposisinya.

Dikutip dari buku Dimensi-dimensi Makna Bahasa (2021) karya Sarma Panggabean dkk. Munir Baalbaki mendefinisikan idiom sebagai ungkapan yang maknanya tidak mungkin dipahami atau dapat dipahami dengan satu kata atau frasa. Sementara itu, menurut Nani Yulianti dalam buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (2022). Idiom adalah kata atau frasa yang umum digunakan oleh pembicara, meskipun pengucapannya terkadang aneh atau canggung.

Dalam gambar tersebut memuat dua contoh idiom, yaitu: “berubah mulut” yang memiliki arti “mengingkari janji, dan “berubah akal” yang memiliki arti “gila”. Adapun penggunaan idiom ini memiliki fungsi untuk dapat menjebatani adanya komunikasi yang lebih kreatif sehingga komunikasi akan dapat memiliki nilai yang penting dalam suatu hubungan.

Data 3



Gambar 3. Kata Petunjuk Jamak

Konten tersebut bertema “Membetulkan Hari Ini”, dalam bahasa Indonesia terdapat sejumlah kata yang menunjuk pengertian jamak. Jamak artinya berjumlah lebih dari satu. Jamak dapat dinyatakan dalam bentuk pengulangan nomina atau dengan menambahkan bentuk kata tertentu, seperti semua, para, dan banyak. Penggunaan kata penunjuk jamak tersebut terkadang masih tidak tepat. Dalam kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, kata penunjuk jamak atau banyak tidak boleh diikuti oleh nomina jamak atau pengulangan kata. Pada kenyataan berbahasa, banyak ditemukan penggunaan bentuk jamak yang tumpang tindih atau mubazir. Seperti contoh pada gambar, penggunaan kata jamak yang benar adalah saat penambahan bilangan atau numeralia digunakan di depan bentuk tunggal. Sesuai dengan tema yang diberikan, yaitu “membetulkan” konten kata jamak ini digunakan untuk memberitahukan kepada audience penggunaan kata penunjuk jamak yang benar agar tidak keliru.

Data 4



Gambar 3. Sinonim

Konten tersebut menjelaskan kata sinonim dalam bentuk kuis untuk berinteraksi dengan *audience (followers)* guna mengedukasi. Sinonim adalah persamaan kata yang memiliki arti yang sama. Sinonim kata dapat memberikan variasi kata dalam sebuah kata-kata menjadi terlihat tidak monoton. Dengan adanya konten sinonim kata, pembaca dapat mengetahui persamaan kata dan hal tersebut dapat dapat membina dan mengembangkan bahasa Indonesia. Contoh sinonim pada gambar kata “ros” adalah mawar.

Data 5



Gambar 4. Penulisan Bilangan Tingkat

Konten tersebut bertema “Materi Hari Ini”, berisi informasi mengenai penulisan bilangan tingkat yang benar. Dalam gambar tersebut memuat penulisan bilangan tingkat yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan buku Ejaan Yang Disempurnakan, penulisan bilangan tingkat dapat menggunakan angka romawi, gabungan awalan ke- dan angka Arab, atau huruf. Dalam penulisan menggunakan huruf pada contoh “23 atlet” tidak ditulis menggunakan angka, melainkan menjadi “Dua puluh tiga atlet”.

Data 6



Gambar 5. Penggunaan Istilah

Konten tersebut bertema “Koreksi Hari Ini”. Berdasarkan Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia berjudul "Tata Istilah" (2019) pengertian kata istilah adalah kata atau gabungan kata yang digunakan sebagai nama atau lambang yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (*ipteks*). Hal tersebut masih dibagi menjadi istilah umum dan istilah khusus. Istilah sendiri bisa disebut sebagai kosakata. Kosakata tersebut digunakan sehari-hari dalam kehidupan manusia dalam penyebutan sesuatu.

Berdasarkan tema yang digunakan dalam konten Instagram @membetulan, tak jarang orang Indonesia menjadi salah kaprah saat menggunakan istilah dalam pembicaraan sehari-hari atau dalam tulisan sekalipun. Kaprah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “lazim, biasa”. Salah kaprah adalah kesalahan yang dianggap lazim atau dianggap biasa. Jika penggunaan Bahasa Indonesia secara salah dilakukan berulang-ulang tanpa ada yang mengoreksi atau mengingatkan maka orang akan menganggapnya benar.

Pada contoh konten di atas diketahui bahwa selama ini orang Indonesia telah salah mengartikan kata “besar hati”, biasanya kata tersebut digunakan dalam kalimat “kita harus berbesar hati dalam menghadapi masalah ini”. Padahal, arti besar hati yang sebenarnya adalah: sombong, bangga, girang hati, dan gembira. Sehingga kalimat pada contoh dalam konten adalah penggunaan istilah besar hati yang salah kaprah.

Data 7



Gambar 6. Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku

Konten tersebut bertema “Koreksi Hari Ini”, konten tersebut merupakan konten yang menginformasikan tentang kosakata atau frasa yang berkaitan dengan bahasa baku dan tidak baku. Pada gambar tersebut salah satunya terdapat kata “desertasi” dan “disertasi”. Merujuk pada KBBI, “disertasi” merupakan bentuk baku dan kata “desertasi” merupakan bentuk tidak baku. Oleh karena

itu, dalam bahasa tulis maupun lisan, kata “disertasi” yang digunakan, bukan “desertasi”. Hal tersebut berlaku sama untuk kosakata selanjutnya yang terdapat dalam gambar tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap konten kebahasaan di akun Instagram @membetulan, semua konten bahasa yang di-*posting* oleh akun tersebut dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan dan membina bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah. Konten kebahasaan yang diunggah oleh akun Instagram @membetulan diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang tata cara penulisan sesuai dengan ketentuan dan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Isi dari konten kebahasaan ini mencakup penjelasan dan contoh penulisan yang salah, koreksi penulisan, dan penulisan yang sesuai kaidah. Konten kebahasaan disajikan dalam format yang menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, di era digital, media sosial Instagram @membetulan dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*. Volume 1 No 1. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2299>
- Fillahi, A. N., & Rachman, R. (2023). Pengaruh Bahasa Indonesia Terhadap Penggunaan Sosial Media. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, Volume 1 No. 2. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpati/article/view/161>
- Kridalaksana, A. (2011). *Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Menentukan Lokasi Hutan Kota dan Contoh Pra Desain Hutan Kota di Kecamatan Banyuwangi*, Kabupaten Banyuwangi.
- Mahendra, Y., dkk. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, Volume 6 No. 1. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2017>
- Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, Volume 1 No. 2.
- Maspuroh, U., dkk. (2022). Analisis Konten Kebahasaan Pada Media Sosial Instagram@ akubahasa.id Sebagai Sarana Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Digital. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, Volume 7 No. 11. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/11677>
- Nurdjan, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.

- Paryono, Y. (2013). Peran strategis media massa dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 4 No. 2. <https://madah.kemdikbud.go.id/index.php/madah/article/view/83>
- Prabowo & Arofah. (2017). Media sosial instagram sebagai sarana sosialisasi kebijakan penyiaran digital. *Jurnal Aspikom*, Volume 3 No. 2. <http://www.jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/132>
- Qodratillah, Meity. (2019). *Tata Istilah: Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.